### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

# 1. Letak Geografis Kota Surabaya<sup>1</sup>

Kota Surabaya yang juga disebut sebagai kota "*Pahlawan*" merupakan Ibu kota dari Provinsi Jawa Timur. Kota Surabaya terletak antara 7 derajat 9 menit-7 derajat 21 menit Lintang Selatan (LS) dan 122 derajat 36 menit-122 derajat 54 menit Bujur Timur (BT). Kota Surabaya sendiri termasuk daerah kawasan dengan dataran rendah, yakni 3-6 meter di atas permukaan air laut kecuali di bagian Selatan yang terdapat dua bukit landai yang berada di daerah Lidah dan Gayungan dengan ketinggian 25-50 meter di atas permukaan air laut. Luas Kota Surabaya mencapai 33.306,30 Ha yang terdiri dari 31 kecamatan dan 163 desa atau kelurahan. Batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selat Madura

Sebelah Timur : Selat Madura

Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

<sup>1</sup>Data arsip dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Tahun 2015

67

#### 2. Demografis Kota Surabaya

Surabaya merupakan kota multi etnis yang kaya budaya. Di Surabaya, terdapat beragam etnis ada, seperti etnis Melayu, Cina, India, Arab, dan Eropa. Etnis Nusantara pun dapat dijumpai, seperti etnis Jawa, Madura, Sunda, Batak, Kalimantan, Bali, Sulawesi yang membaur dengan penduduk asli Surabaya membentuk pluralisme budaya yang selanjutnya menjadi ciri khas Kota Surabaya. Sebagian besar masyarakat Surabaya adalah orang Surabaya asli dan orang Madura. Ciri khas masyarakat Surabaya adalah mudah bergaul. Gaya bicara yang sangat terbuka tampak seperti bertempramen kasar, akan tetapi sesungguhnya masyarakat Surabaya sangat demokratis, toleran dan senang menolong orang lain.

Jumlah penduduk yang mencapai sekitar 3.200.454 orang di tahun 2013,<sup>2</sup> Kota Suranaya berkembang sebagai Kota Metropolitan yang posisinya strategis. Kota Surabaya sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat membuatnya selalu dinamis. Kota Surabaya yang menjadi pusat aktivitas di daerah Timur, menjadikan primadona bagi orang dari berbagai daerah. Jumlah penduduk jelas akan semakin meningkat seiring pesona Kota Surabaya yang menjanjikan segala macam kemudahan. Maka tantangan besar berikutnya ialah menyiapkan kehidupan yang layak. Kota Surabaya haruslah tetap menjadi rumah yang aman dan nyaman bagi penghuninya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Data arsip dari Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Tahun 2015

#### 3. Bisnis Rirel

Bisnis ritel adalah suatu bisnis yang menjual barang dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi keluarga atau pengguna lainnya. Bisnis ritel di Indonesia merupakan lokomotif yang menggerakkan sector property dan perdagangan khususnya yang berkaitan dengan mall dan sejenisnya yang tercatat bahwa beberapa kecenderungan mengenai industri ritel di Indonesia yaitu meningkatnya jumlah konsumen yang berbelanja di setiap toko modern, terutama konsumen yang hidup diperkotaan.

Bisnis ritel secara umum adalah kegiatan usaha menjual aneka barang atau jasa untuk konsumsi langsung atau tidak langsung. Dalam mata rantai perdagangan bisnis ritel merupakan bagian akhir dari proses distribusi suatu barang atau jasa dan bersentuhan langsung dengan konsumen.

Bisnis ritel di Indonesia sebenarnya terbagi menjadi dua, yaitu Ritel Tradisional dan Ritel Modern. Namun, seiring berjalannya waktu, ritel tradisioanl banyak ditinggalkan oleh konsumen. Sehingga peningkatan bisnis ritel modern di Indonesia melonjak tajam. Adapun perbedaan bisnis ritel tradisional dengan ritel modern yaitu jika bisnis ritel tradisioanl adalah bisnis yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik daerah, termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil,

<sup>3</sup> www.marketing.co.id diakses pada 7 Agustus 2016

menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dengan proses jual beli barang dengan melalui tawar menawar seperti, pasar tradisioanl, toko klontong dan lain-lain. Sedangkan toko ritel modern berdasarkan definisi yang tertuang dalam keputusan presiden RI No.112/Tahun 2007 adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

#### 1. Minimarket

a. Produk yang dijual : kebutuhan rumah tangga, makanan, dan termasuk kebutuhan harian.

b. Jumlah produk : <5000 item

c. Luas gerai : maks. 400m2

d. Area parkir : terbatas

e. Potensi penjualan : maks. 200 juta

## 2. Supermarket

a. Produk yang dijual : kebutuhan rumah tangga, makanan, dan termasuk kebutuhan harian.

b. Jumlah produk : 500-25000 item

c. Luas gerai : 400-5000m2

d. Area parkir : sedang (memadai)

e. Potensi penjualan : maks. 200 juta – 10 miliar

.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Data arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya Tahun 2015-2016

### 3. Hypermarket

a. Produk yang dijual : kebutuhan rumah tangga, makanan, dan termasuk kebutuhan harian, textile, fashion, furniture, dll.

b. Jumlah produk :>25000 item

c. Luas gerai :>5000 m2

d. Area parkir : sangat besar

e. Potensi penjualan :> 10 miliar

### 4. Departmen Store

Toko serba ada atau toserba istilah lainnya adalah Pasaraya (bahasa Inggris: *department store*) adalah suatu bentuk toko swalayan yang menjual barang dagangan dengan eceran. Pada umumnya Toserba lebih besar dari supermarket. Di dalam sebuah departmen store terdapat supermarket dan food court serta sarana hiburan yang biasanya terdapat pada lantai terpisah. Foodcourt dalam Deparmen Store sendiri biasanya menyatu dengan sarana hiburan game station untuk lebih menarik konsumen makan di foodcourt.

Barang-barang yang tersedia di suermarket anatara lain: aneka minuman, mie, susu, makanan ringan, sembako, daging, sayur, buah, serta juga untuk berbagai barang bukan makanan seperti pembersih rumah, perawatan badan, produk farmasi, makanan hewan, barang pecah belah, elektronik, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk Department Store sendiri menjual berbagai macam kebutuhan gaya yang terdiri dari pakaian anak, wanita, priya, sepatu dan tas, parfum dan berbagai kebutuhan gaya lainnya.<sup>5</sup>

Banyak perbedaan yang dihadirkan bisnis ritel tradisioanl maupaun bisnis ritel modern. Sehingga kini di kabupaten atau kota bahkan tingkat desa di Indonesia, "bisnis ritel" terlebih bisnis ritel modern mulai banyak dilirik kalangan pengusaha. Dalam tiap tahunnya perkembangan keempat model ritel modern di atas sangatlah tinggi. Konsepnya yang modern, adanyak sentuhan teknologi dan mampu memenuhi perkembangan gaya hidup konsumen telah memberikan nilai lebih dibandingkan dengan market tradisioanl. Selain itu atmosfer belanja yang lebih bersih dan nyaman, semakin menarik konsumen dan dapat menciptakan budaya baru dalam berbelanja.

Munculnya konsep ritel baru seperti minimarket, supermarket, hypermarket dan departemen store, yang termasuk ke dalam jenis ritel modern merupakan peluang pasar baru yang diniali cukup potensial oleh para pebisnis ritel, namun di sisi lain, dapat mengancam keberlangsungan lingkungan. Tingginya pola konsumsi masyarakat perkotaan, hal ini terkait dengan penggunaan kantong plastik pada setiap pembelian. Hal ini akan berdampak pada penumpukan sampah plastik. Sebagaimana kita ketahui bahwa Permasalah sampah dikawasan perkotaan disebabkan beeberapa parameter yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pola konsumsi masyarakat, perilaku penduduk, kepadatan penduduk dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> wikipedia.org diakses pada 7 Agustus 2016

bangunan.Berbagai penanganan menumpuknya sampah di Indonesia dapat dikatakan mencapai tahap kritis. Terutama dalam hal ini adalah sampah plastik masih menjadi masalah besar bagi lingkungan meski itu plastik yang diklaim ramah lingkungan pun tidak akan terurai habis ditambah lagi apabila daya daur ulang alam tidak lagi mendukungnya.

Seperti di kota-kota besar lainnya, Surabaya yang menjadi fokus penelitian ini juga terdapat banyak toko ritel modern. Dimana toko ritel modern merupakan salah satu penyumbang sampah kantong plastik, sebab semakin menjamurnya toko ritel modern memungkinkan sampah yang sulit didaur ulang ini semakin menjadi momok bagi indonesia yang sudah termasuk negara kedua penyumbang sampah plastik di dunia. Di Surabaya sendiri terdapat 575 toko ritel modern, meliputi: minimarket, supermarket, hypermarket dan departemen store. Bisa dibayangkan jika di Surabaya saja tedapat ritel moder sebanyak itu berapa jumlah sampah kantong plastik yang terpakai dan terbuang pada setiap harinya yang jika tidak dikelola atau didaur ulang akan mencemari lingkungan.

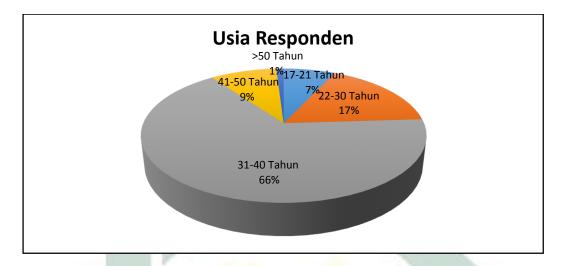
#### B. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi fokus pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan berbagai macam karakteristik, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan tiap bulan, mauapun pengetahuannya mengenai kebijakan

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Data arsip Dinas Perindustrian dan Perdagangan Surabaya Tahun 2015-2016

kantong plastik berbayar. Lebih jelasnya dari berbagai karakteristik responden tersebut akan dijelaskan dalam beberapa diagram di bawah ini:

Gambar 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia



Apabila dilihat pada diagram lingkaran persentase di atas, dapat diketahui bahwa usia responden yang menjadi fokus pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan rentang usia antara 31-40 Tahun dengan jumlah 66 (66%) responden. Selanjutnya diikuti oleh rentang usia 22-30 Tahun sebanyak 17 (17%) responden, 41-50 Tahun sebesar 9 (9%) responden, 17-21 Tahun sebanyak 7 (7%) responden, dan yang terakhir dengan usia lebih dari 50 Tahun dengan jumlah 1 (1%) responden saja.

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Pada Diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SLTA dengan jumlah 76 (76%) responden. Kemudian sisanya 19 (19%) responden lulusan Perguruan Tinggi, 4 (4%) responden tamat SLTP, dan 1 (1%) responden hanya lulusan SD.

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

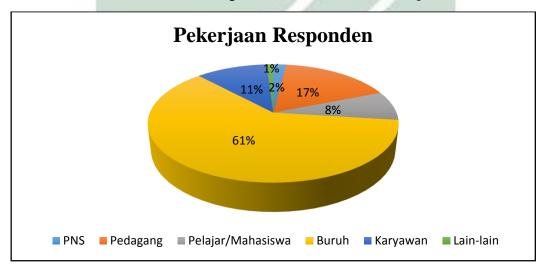
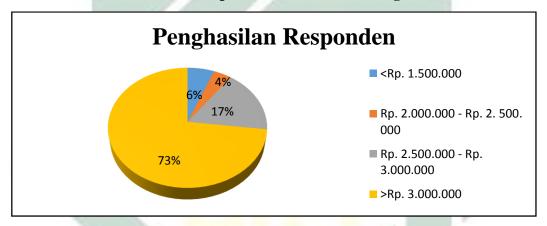


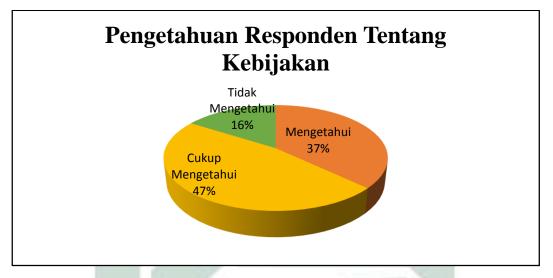
Diagram lingkaran di atas, dapat dilihat bahwa penduduk Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini apabila diklasifikasikan menurut pekerjaan terdiri dari 61 (61%) responden bekerja sebagai Buruh. Kemudian, Pedagang sebanyak 17 (17%) responden. Karyawan 11 (11%) responden, Pelajar/Mahasiswa 8 (8%) responden, PNS 2 (2%) responden, dan sisanya 1 (1%) responden sebagai lain-lain (ibu rumah tangga).

Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan



Karakteristik responden pada penelitian ini juga bisa dilihat pada segi penghasilan rata-rata tiap bulan responden. Pada diagram lingkaran di atas, dapat dilihat 73 (73%) responden mempunyai penghasilan lebih dari Rp. 3.000.000, 17 (17%) responden berpenghasilan Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000, 6 (6%) responden berpenghasilan Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000, dan sisanya 4 (4%) responden mempunyai penghasilan kurang dari Rp. 1.500.000 tiap bulannya.

Gambar 4.5
Pengetahuan Responden Tentang Kebijakan



Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat Surabaya tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik sebagian besar adalah cukup mengetahui. Pada diagram di atas dapat dilihat 47 (47%) responden cukup mengetahui, 37 (37%) responden mengetahui dan sisanya yaitu 16 (16%) responden tidak mengetahui.

Gambar 4.6
Tanggapan Responden Atas Kebijakan



Pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Surabaya yang menjadi responden pada penelitian ini sebagian besar memberikan tanggapan Setuju dibandingkan Tidak Setuju. Tanggapan Setuju sebanyak 68 (68%) responden sedangkan tanggapan Tidak Setuju sebanyak 32 (32%) responden.

#### C. Penyajian Data dan Pengujian Hipotesis

# 1. Penyajian Data Tentang Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik

Penyajian data yang kedua peneliti sajikan adalah mengenai efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik ibu rumah tangga. Lebih lanjut, dalam mengetahui efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik, peneliti menggunakan 5 indikator untuk pengukuran efektivitas sebuah kebijakan. Indikator tersebut antara lain:

- 1. Pemahaman Program
- 2. Tepat Sasaran
- 3. Tepat Waktu
- 4. Tercapainya Tujuan
- 5. Perubanhan Nyata

Adapun hasil dari efektifitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik ibu rumah tangga di Surabaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Efektivitas Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya

No.	Indikator	No	Efektivitas	Ya	Tidak
		1	Sudah ada pemberitahuan dari pemerintah terkait dengan kebijakan kantong plastik berbayar	59	41
1	Pemahaman Program	33	67		
		3	Indomaret menawarkan opsi pengganti kantong belanja selain plastic	10	90
2	Tepat Sasaran	73	27		
d		5	Harga kantong plastik senilai Rp. 200 sesuai dengan kondisi ekonomi saudara saat ini	24	76
3	Tepat Waktu	6	Kebijakan kantong plastik berbayar sangat tepat disaat semakin bertambahnya volume dan jenis sampah yang semakin beragam saai ini	31	69
4	Tercapainya	7	Kebijakan kantong plastik berbayar dapat mengurangi penggunaan kantong plastik saudara	25	75
	Tujuan	8	Setelah selesai belanja kantong plastik didaurulang oleh pemerintah setempat	25	75
5	9 Kebi berba lingk		Kebijakan kantong plastik berbayar berdampak pada lingkungan yang bersih dan sehat	35	65
	Nyata	Membawa kantong belanja sendiri	20	80	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada indikator "Pemahaman Program" terdapat 3 pertanyaan mengenai pemahaman program kebijakan kantong plastik berbayar. Pada pertanyaan nomer 1 tentang sudah adakah sosialisasi (pemberitahuan) dari pemerintah terkait kebijakan kantong plastik berbayar, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 59 (59%) responden dan yang memilih "Tidak" sebesar 41 (41%) responden. Pada pertanyaan nomer 2 tentang sudah adakah pemberitahuan dari pihak indomaret terkait kebijakan kantong plastik berbayar, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 33 (33%) responden dan memilih "Tidak" sebesar 67 (67%) responden. Selanjutnya pada pertanyaan nomer 3 tentang apakah indomaret menawarkan opsi pengganti kantong belanja selain plastik, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 10 (10%) responden dan yang memilih "Tidak" sebesar 90 (90%) responden. Dari ketiga pertanyaan tentang pemahan program didapatkan ratarata responden yang memilih "Ya" sebesar 34 (34%) responden dan rata-rata responden yang memilih "Tidak" sebesar 66 (66%). Dengan demikian dapat simpulkan bahwa ibu rumah tangga memiliki pemahaman program tentang kebijakan kantong plastik berbayar sebesar 34%. Ini dibuktikan dengan sedikitnya responden yang memilih jawaban "Ya" hanya 34 (34%) responden dibandingkan dengan responden yang memilih jawaban "Tidak" sebesar 66 (66%) responden dari ketiga pertanyaan indikator pemahamn program.

Pada indikator "Tepat Sasaran" pertanyaan nomer 4 tentang penerapan kebijakan kantong plastik berbayar oleh pihak indomaret kepada pembeli, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 73 (73%) responden dan yang

menjawab "Tidak" sebesar 27 (27%) responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik sudah tepat sasaran. Ini dibuktikan dengan didominasinya responden yang memilih jawaban "Ya" sebesar 73 (73%) responden dibandingkan dengan yang memilih jawaban "Tidak" hanya 27 (27%) saja dari pertanyaan tersebut.

Pada indokator "Tepat Waktu" terdapat 2 pertanyaan mengenai ketapatan waktu kebijakan dikeluarkan. Pada pertanyaan nomer 5 tentang apakah harga kantong plastik senilai Rp. 200 sesuai dengan kondisi ekonomi saudara, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 24 (24%) responden dan yang menjawab "Tidak" sebesar 76 (76%) responden. Selanjutnya pada pertanyaan nomer 6 tentang apakah kebijakan kantong plastik berbayar sangat tepat di saat semakin bertambahnya volume dan jenis sampah yang semakin beragam saat ini, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 31 (31%) responden dan yang memilih "Tidak" sebesar 69 (69%) responden. Dari kedua pertanyaan tentang ketepatan waktu kebijakan ini dikeluarkan didapatkan rata-rata responden yang memilih jawaban "Ya" sebesar 27 (27%) responden dan yang memilih jawaban "Tidak" sebesar 73 (73%) responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembatsan penggunaan kantong plastik tidak tepat waktu. Ini dibuktikan dengan sedikitnya responden yang memilih jawaban "Ya" hanya 27 (27%) responden dibandingkan yang memilih jawaban "Tidak" sebesar 73 (73%) responden dari kedua pertanyaan indikator tepat waktu.

Pada indikator "Tercapainya Tujuan" terdapat 2 pertanyaan mengenai tercapainya tujuan kebijakan. Pada pertanyaan nomer 7 tentang kebijakan kantong plastik berbayar dapat mengurangi penggunaan kantong plastik saudara, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 25 (25%) responden dan yang memilih "Tidak" sebesar 75 (75%) responden. Selanjutnya, pada pertanyaan nomer 8 tentang setelah selesai belanja kantong plastik didaurulang oleh pemerintah setempat, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 25 (25%) responden dan memilih "Tidak" sebesar 75 (75%) responden. Dari kedua pertanyaan tentang tercapainya tujuan kebijakan didapatkaan rata-rata responden yang memilih jawaban "Ya" sebesar 25 (25%) responden dan yang memilih jawaban "Tidak" sebesar 75 (75%) responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik belum mencapai tujuan. Ini buktikan dengan sedikitnya responden yang memilih jawaban "Ya" hanya sebesar 25 (25%) responden dibandingkan responden yang mmilih jawaban "Tidak" sebesar 75 (75%) responden dari kedua pertanyaan indikator tercapainya tujuan.

Pada indikator "Perubahan Nyata" terdapat 2 pertanyaan mengenai perubahan yang terjadi setelah kebijakan dikeluarkan. Pada pertanyaan nomer 9 tentang apakah kebijakan kantong plastik berbayar berdampak pada lingkungan yang bersih dan sehat, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 35 (35%) responden dan yang memilih "Tidak" sebesar 65 (65%) responden. Selanjutnya pada pertanyaan nomer 10 tentang membawa kantong belanja sendiri, dari 100 responden yang memilih "Ya" sebesar 20 (20%)

responden dan yang memilih "Tidak" sebesar 80 (80%) responden. Dari kedua pertanyaan tentang perubahan nyata setelah kebijakan dikeluarkan didapatkaan rata-rata responden yang memilih jawaban "Ya" sebesar 28 (28%) responden dan yang memilih jawaban "Tidak" sebesar 72 (72%) responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik dikeluarkan belum ada perubahan banyak. Ini dibuktikan dengan sedikitnya responden yang memilih jawaban "Ya" hanya 28 (28%) responden dibandingkan responden yang memilih jawaban "Tidak" sebesar 72 (72%) responden dari kedua pertanyaan indikator perubahan nyata.

# 2. Penyajian Data Mengenai Respon (tanggapan) Ibu Rumah Tangga Tentang Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik

Penyajian data yang pertama peneliti sajikan adalah mengenai Respon Ibu Rumah Tangga Tentang Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik. Dalam penyajian ini, nantinya akan diketahui jumlah responden yang mempunyai respon (tanggapan) yang baik dan tidak tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik. Lebih lanjut dalam mengetahui respon (tanggapan) ibu rumah tangga, peneliti menggunakan indikator atau pertanyaan pada angket nomer 7 pada kolom karakteristik sosial, ekonomi, & politik responden yang menanyakan "Bagaimana respon (tanggapan) saudara mengenai diterapkannya kebijakan kantong plastik berbayar?". Pada pertanyaan tersebut, disediakan 2 pilihan jawaban, yakni pilihan "A. Setuju" dan pilihan "B. Tidak Setuju". Responden yang memilih "A" berarti

mempunyai respon (tanggapan) yang baik tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik sedangkan apabila responden memilih jawaban "B" mempunyai arti bahwa responden mempunyai respon (tanggapan) tidak baik terhadap kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Respon (tanggapan) Ibu Rumah Tangga Tentang Kebijakan
Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik

NO.	RESPON	RESPONDEN	PROSENTASE
	(TANGGAPAN) IBU		
	RUMAH TANGGA		
1.	SETUJU	68	68%
2.	TIDAK SETUJU	32	32%
	JUMLAH	100	100%

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa respon (tanggapan) ibu rumah tangga pada kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik ke arah respon (tanggapan) yang positif. Hal ini bisa dilihat dengan persentase ibu rumah tangga yang menyatakan setuju tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik sebanyak 68 (68%) responden, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebesar 32 (32%) responden saja. Selanjutnya, respon (tanggapan) ibu rumah tangga tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan karakteristik responden, yakni berdasarkan pendidikan terakhir responden. Adapun hasil-hasil respon (tanggapan) berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4.3
Respon (tanggapan) Ibu Rumah Tangga Tentang Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Berdasarkan Usia Responden

NO	RESPON		PEN	IGHASII	LAN	
	(TANGGAPAN)	17 –	22 –	31 –	41 –	>50
	UBU RUMAH	21	30	40	50	Tahun
	TANGGA	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	
1	SETUJU	4	14	47	2	0
2	TIDAK SETUJU	3	3	19	7	1
	JUMLAH	7	17	66	9	1

Dari tabel di ats, dapat diketahui bahwa respon (tanggapan) yang positif oleh ibu rumah tangga tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong palstik didominasi oleh responden yang berusia 32 – 40 Tahun sebanyak 47 (47%) responden, yang kemudian diikuti oleh 22 – 30 Tahun sebanyak 14 (14%) responden, 17 – 21 Tahun sbanyak 4 (4%) responden, dan 41 – 50 Tahun hanya 2 (2%) responden saja. Selanjutnya, respon (tanggapan) ibu rumah tangga yang tidak baik pada kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik juga didominasi oleh responden yang berusia 31 – 40 Tahun sebanyak 19 (19%) responden, yang kemudian diikuti 41 – 50 Tahun sebanyak 7 (7%) responden, 22 – 30 Tahun sebanyak 3 (3%) responden, 17 – 21 Tahun sebanyak 3 (3%) responden, dan >50 Tahun hanya sebanyak 1 (1%) responden saja.

Tabel 4.4

Respon (tanggapan) Ibu Rumah Tangga Tentang Kebijakan
Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Berdasarkan Pendidikan
Terakhir

No.	RESPON	TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR						
	(TANGGAPAN) IBU				Perguruan			
	RUMAH TANGGA	SD	SLTP	SLTA	Tinggi			
1.	SETUJU	0	1	47	10			
2.	TIDAK SETUJU	_ 1	3	20	9			
	JUMLAH	1	4	67	19			

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa respon (tanggapan) yang positif ibu rumha tangga tentang kabijakan pembatasan penggunaan kantong plastik apabila diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan lebih didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SLTA yang sebanyak 47 (47%) responden yang kemudian diikuti oleh Perguruan Tinggi sebanyak 10 (10%) responden, dan SLTP hanya 1 (1%) resonden. Selanjutnya, respon (tanggapan) ibu rumah tangga yang tidak baik pada kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik juga didominasi oleh responden dengan pendidikan treakhir SLTA sebanyak 20 (20%) responden yang kemudian diikuti oleh lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 9 (9%) responden, SLTP sebanyak 3 (3%) responden, dan SD hanya 1 (1%) responden saja.

Tabel 4.5 Respon (tanggapan) Ibu Rumah Tangga Tentang Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Berdasarkan Pekerjaan

NO.	RESPON	PEKERJAAN							
	(TANGGAPAN)	P	Pedag	Pelajar/	Buruh	Karya	Lain		
	IBU RUMAH	N	ang	Mahasi		wan	-lain		
	TANGGA	S		swa					
1.	SETUJU	0	8	5	37	6	0		
2.	TIDAK SETUJU	2	9	3	24	5	1		
	JUMLAH	2	17	8	61	11	1		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa respon (tanggapan) ibu rumah tangga yang positif tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik apabila diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh Buruh sebanyak 37 (37%) responden, yang kemudian diikuti oleh Pedagang 8 sebanyak (8%) responden, Karyawan sebanyak 6 (6%) responden, dan Pelajar/Mahasiswa hanya 5 (5%) responden saja. Selanjutnya, respon (tanggapan) ibu rumah tangga yang tidak baik tentang kebijakan pembatasan pengguanaan kantong plastik juga didominasi oleh responden dengan jenis pekerjaan Buruh sebanyak 24 (24%) responden yang kemudian diikuti oleh Pedagang sebanyak 9 (9%) responden, Karyawan sebanyak 5 (5%) responden, Pelajar/Mahasiswa sebanyak 3 (3%) responden, PNS sebanyak 2 (2%) responden, dan lain-lain yang hanya 1 (1%) responden saja.

Tabel 4.6

Respon (tanggapan) Ibu Rumah Tangga Tentang Kebijakan
Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Berdasarkan Penghasilam

No.	RESPON		PENGHASILAN					
	(TANGGAPAN) IBU	<rp.< th=""><th>Rp.</th><th>Rp. 2</th><th>Rp.</th><th>Rp.</th></rp.<>	Rp.	Rp. 2	Rp.	Rp.		
	RUMAH TANGGA	1,5	1,5 –	-2,5	2,5 -	Rp. >3		
		Juta	2 Juta	Juta	3 Juta	Juta		
1.	SETUJU	4	0	3	2	46		
2.	TIDAK SETUJU	2	0	1	15	27		
	JUMLAH	6	0	4	17	73		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa respon (tanggapan) yang positif ibu rumah tangga tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik apabila diklasifikasikan berdasarkan penghasilan responden didominasi oleh penghasilan lebih dari Rp. 3.000.000 Juta sebanyak 46 (46%) responden, yang kemudian diikuti oleh kurang dari Rp. 1.500.000 Juta sebanyak 4 (4%) responden, Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000 Juta sebanyak 3 (3%), serta Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 Juta hanya 2 (2%) responden saja. Selanjutnya, respon (tanggapan) yang tidak baik tentang kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik didominasi oleh penghasilan lebih dari Rp. 3.000.000 Juta sebanyak 27 (27%) responden, Rp. 2.500.000 – Rp. 3.000.000 Juta sebanyak 15 (15%), dan kurang dari Rp. 1.500.000 hanya 2 (2%) responden saja.

# 3. Analisis Data & Pengujian Hipotesis Pengaruh Efektivitas Kebijakan Pembatasan Pengguanaan Kantong Plastik Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya

Pada penelitian ini, seperti telah dibahas pada bab sebelumnya dalam mengetahui seberapa besar pengeruh antara kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik terhadap efektivitas penggunaan kantong kantong plastic ibu rumah tangga di Surabaya menggunakan teknik analisis statistik yang khususnya menggunakan teknik regresi linier sederhana. Teknik ini lebih menekankan pada analisa data-data numeric atau angka. Teknik ini digunakan dalam menguji hipotesis yang digunakan, yakni:

- Ho: Tidak Ada Pengaruh positif yang signifikan antara Efektivitas
   Kebijakan pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Terhadap
   Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya.
- Ha: Ada Pengaruh positif yang signifikan anatara Efektivitas Kebijakan pembatasan Penggunaan Kantong Plastik Terhadap Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis di atas, dapat dianalisa dari hasil angket atau kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak 100 orang. Adapun criteria penilaian dari hasil angket untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

- 1. Pilihan Jawaban A diberi skor 3
- 2. Pilihan Jawaban B diberi skor 2
- 3. Pilihan Jawaban C diberi skor 1

Selanjutnya, nilai-nilai yang ada pada angket tersebut dijumlahkan pada masing-masing responden sehingga menunjukkan hasil nilai yang diperoleh dari hasil angket tersebut. Dalam melihat tabulasi nilai yang ada pada angket disetiap variabelnya, dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 4.7

Tabulasi Data Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik (Variabel X)

No.			ITE	EM PI	ERTA	NYA	AN				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23
3	2	1	3	3	2	2	2	1	2	2	20
4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
5	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	24
6	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	24
7	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	24
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
9	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	23
10	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
11	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24
12	1	1	1	1	1	1	3	2	2	3	16
13	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	24
14	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25
15	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	22
16	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	20
17	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	25
18	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23
19	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	23
20	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	25
21	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23
22	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	20
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
24	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
25	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	15
26	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
27	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	21
28	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	22
29	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	24
30	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	24

21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
31 32	3 2	2 2	3	3	3	3 2	2	2	2 2	3	23 24
-	3	2	3	3	3		2	2		3	25
33	3					2			2		
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
35			3		2	2	2	2	2		25
36	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	23
37	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	25
38	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	23
39	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	24
40	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
41	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	26
42	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	20
45	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	25
46	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24
47	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	24
48	2	1	1	3	2	2	3	1	3	3	21
49	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	24
50	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	22
51	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22
52	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	23
53	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	25
54	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22
55	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25
56	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	26
57	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	21
58	3	1	2	2	2	3	3	1	2	2	21
59	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23
60	3	2	2	2	2	1	1	2	3	3	21
61	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25
62	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23
63	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	25
64	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26
65	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	24
66	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	24
67	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	23
68	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	24
69	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
70	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	27
71	1	2	3	3	3	3	1	1	2	3	22
72	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
73	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	24
74	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	27
	٦										

75	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
76	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	26
77	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	23
78	3	3	3	1	3	1	1	3	3	3	24
79	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	26
80	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
81	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	25
82	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	24
83	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	25
84	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	20
85	1	1	1	1	2	3	1	3	3	3	20
86	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	20
87	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	23
88	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	23
89	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
90	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	16
91	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	16
92	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	14
93	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	22
94	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	23
95	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25
96	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	24
97	1	1	1	1	2	3	2	3	3	3	20
98	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	17
99	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	23
100	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	22

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi jawaban dari angket Variabel X tentang Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Knatong Plastik. Selain itu presentase jawaban masing-masing item peertanyaan dari hasil angket variabel X tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang seperti ini:

**Diagram Batang Tabulasi Data Variabel X** Jawaban A Jawaban B ■ Jawaban C 

Gambar 4.7
Tabulasi Data Variabel X

Pada pertanyaan no. 1 pemahaman program tentang ada pemberitahuan dari pemerintah terkait dengan kebiajakn kantong palstik berbayar, dari 100 responden yang menjawab setuju sebanyak 49 orang (49%), yang memilih cukup setuju ssebanyak 34 (34%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 17 (17%). Dengan demikian hampir sebagian ibu rumah tangga di Surabaya setuju bahwa ada pemberitahuan dari pemerintah terkait kebijakan kantong plastik berbayar.

Pada pertanyaan no. 2 pemahaman program tentang ada pemberitahuan dari phak indomaret terkait dengan kebijakan kantong palstik berbayar, dari 100 responden yang menjawab setuju sebanyak 25 orang (25%), yang memilih cukup setuju ssebanyak 54 orang (54%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 21 orang (21%). Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju ada

pemberitahuan dari pihak indomaret terkait dengan kebijakan kantong palstik berbayar.

Pada pertanyaan no. 3 pemahaman program tentang jika indomaret menawarkan opsi pengganti kantong belanja selain palstik, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 40 orang (40%), yang memilih cukup setuju sebanyak 45 orang (45%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 15 orang (15%). Dengan demikian hampir sebagian ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju jika indomaret menawarkan opsi pengganti kantong belanja selain plastik.

Pertanyaan no. 4 ketepatan sasaran kebijakan tentang indomaret menerapkan kebijakan kantong palstik berbayar kepada pembeli, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 32 orang (32%), yang memilih ccukup setuju sebanyak 52 orang (52%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 16 orang (16%). Dengan demikian hampir sebagian ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju kebijakan kantong palstik berbayar diterapkan oleh indomaret kepada pembeli.

Pertanyaan no. 5 tentang ketepatan waktu dikeluarkannya kebijakan yaitu, harga kantong plastik Rp. 200 sesuai denagan kondisi ekonomi konsumen saat ini, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 41 orang(41%), yang memilih cukup setuju sebanyak 51 orang (51%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 8 orang (8%). Dengan demikian

sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju bahwa harga kantong plastik Rp. 200 sesuai dengan kondisi ekonomi konsumen saat ini.

Pertanyaan no. 6 tentang ketepatan waktu dikeluarkannya kebijakan yaitu, kebijakan kantong palstik berbayar sangat tepat di saat semakin bertambahnya volume dan jenis sampah yang semakin beragam saat ini, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 44 orang (44%), yang memilih cukup setuju sebanyak 50 orang (50%), dan yang memilih cukup setuju sebanyak 8 orang (8%). Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju bahwa kebijakan kantong palstik berbayar sangat tepat di saat semakin bertambahnya volume dan jenis sampah yang beragam saat ini.

Pertanyaam no. 7 tentang tujuan dikeluarkannya kebijakan yaitu, dengan kebijakan kantong plastik berbayar dapat mengurangi penggunaan kantong palstik konsumen, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 34 orang (34%), yang memilih cukup setuju sebanyak 59 orang (56%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang (7%). Dengan demikian sebagian ibu rumah tangga di Surabya cukup setuju bahwa dengan dikeluarkannya kebijakan kantong palstik berbayar dapat mengurangi penggunaan kantong palstik.

Pertanyaan no. 8 tentang tujuan dikeluarkannya kebijakan yaitu, ada pendaurulangan sampah kantong plastik oleh pemerintah setempat, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 47 orang (47%), yang memmilih

cukup setuju sebanyak 46 orang (46%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang (7%). Dengan demikian hampir sebagian ibu rumah tangga di Surabaya setuju ada pendaurulangan sampah kantong plastik oleh pemerintah setempat.

Pertanyaan no. 9 tentang perubahan setelah dikeluarkannya kebijakan kantong palstik berbayar, yaitu kebiajakn kantong palstik berbayar berdampak kepada lingkungan yang bersih dan sehat, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 48 orang (48%), yang memilih cukup setuju sebanyak 51 orang (51%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian sebagian ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju bahwa kebijakan kantong plastic berbayar berdampak pada lingkungan yang bersih dan sehat.

Pertanyaan no. 10 tentang perubahan setelah dikeluarkannya kebijakan kantong plastic berbayar, yaitu membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 64 orang (64%), yang memilih cukup setuju sebanyak 36 orang (36%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 0 (0%). Dengan demikian, sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya setuju membawa kantong belanja sendiri ketika berbelanja.

Tabel 4.8 Tabulasi Data Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga Di Surabaya (Variabel Y)

NO			I	TEM	PERT	ANY	AAN				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	3	15
2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	24
3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	3	16
4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	27
5	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
7	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	27
8	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	27
9	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	26
10	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	24
11	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	14
12	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	13
13	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	27
14	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	24
15	1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	24
16	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	24
17	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	24
18	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	24
19	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
20	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	24
21	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
22	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25
23	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	19
24	1	1	1	3	1	1	3	3	3	1	18
25	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	16
26	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	18
27	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	20
28	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	26
29	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	21
30	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	21
31	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	21
32	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	22
33	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
34	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	25
35	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	20
36	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	23
37	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	18
38	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	21
39	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24

40	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	24
_	3	2	3 2		3	$\frac{2}{2}$	2 2	$\frac{2}{2}$	3	3	
41 42	1	$\frac{2}{1}$	1	2	2	$\frac{2}{1}$	2		2	2	23
	3				3	3		2			16 25
43	1	2	2	3	2	3	3 2	2	3	3	22
44 45	1	1		3	3	3	3		3	3	24
	3	2	1	2	3	2	3	3 2		2	
46			3		2		3		3		25
47	2	3	3	2		2		3	3	3	26
48	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	24
49	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	20
50	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	24
51	2	2	2	2		3	2	2	2	3	23
52	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
53	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25
54	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	21
55	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	25
56	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	24
57	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
58	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	23
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	23
61	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	20
62	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26
63	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	24
64	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	24
65	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
66	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
67	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
68	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
69	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
70	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22
71	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	27
72	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
73	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	24
74	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25
75	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	22
76	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	24
77	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	15
78	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	26
79	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	26
80	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	13
81	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	24
82	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
83	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25

84	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	23
85	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	24
86	1	2	1	3	2	3	2	2	3	2	21
87	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	23
88	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	18
89	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
90	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	16
91	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24
92	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	25
93	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
94	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	12
95	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	21
96	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	25
97	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	26
98	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	16
99	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	23
100	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	24

Tabel di atas merupakan hasil rekapitulasi jawaban dari angket Variabel Y tentang Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga Di Surabaya. Selain itu, presentase jawaban masing-masing item pertanyaan dari hasil angket Variabel Y tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini:

Diagram Batang Tabulasi Data Variabel Y Jawaban A Jawaban B 

■ Jawaban C

Gambar 4.8 Tabulasi Data Variabel Y

Pada pertanyaan no. 1 pendapat responden tentang indomaret tidak lagi menyediakan kantong plastik gratis, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 42 orang (42%), yang memilih cukup setuju sebanyak 30 orang (30%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 28 orang (28%). Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya Setuju bahwa indomaret tidak lagi menyediaakan kantong plastik gratis.

Pada pertanyaan no.2 pendapat tentang harga jual kantong plastik senilai Rp. 200, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 22 orang (22%), yang memilih cukup setuju sebanyak 54 orang (54%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 24 orang (24%). Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju dengan harga kantong plastik seniali Rp. 200.

Pada pertanyaan no. 3 pendapat tentang jika harga jual kantong plastik lebih dari Rp. 200, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 23 orang (23%), yang memilih cukup setuju sebanyak 47 orang (47%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 30 orang (30%). Dengan demikian banyak ibu rumah tangga di Surabaya yang cukup setuju jika harga kantong palstik lebih dari Rp. 200.

Pada pertanyaan no. 4 pendapat tentang indomaret harus menyediakan jenis kantong belanja selain plastik yang ramah lingkungan, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 48 orang (48%), yang memilih cukup setuju sebanyak 44 orang (44%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 8 orang (8%). Dengan demikian banyak ibu rumah tangga di Surabaya yang cukup setuju bahwa indomaret harus menyediakan kantong belanja selain plastik yang ramah lingkungan.

Pada pertanyaan no. 5 pendapat tentang pemberian imbalan kepada konsumen berupa pemotongan pajak saat belanja, jika menggunakan tas belanja ramah lingkungan, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 91 orang (91%), yang memilih cukup setuju sebanyak 4 orang (4%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 5 orang (5%). Dengan demikian mayoritas ibu rumah tangga di Surabaya setuju jika ada pemberian imbalan kepada konsumen berupa pemotongan pajak, jika mau menggunakan tas belanja ramah lingkungan.

Pada pertanyaan no. 6 pendapat tentang indomaret adalah pihak yang tepat atas diberlakukannya kebijakan kantong plastik berbayar, untuk mengurangi penggunaan kantong plastik, dari 100 responden yang menjawab setuju sebanyak 51 orang (51%), yang memilih cukup setuju sebanyak 42 orang (42%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 7 orang (7%). Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga di Surabya setuju bahwa indomaret adalah pihak yang tepat atas diberlakukannya kebijakan kantong plastik berbayar, untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.

Pada pertanyaan no. 7 respon (tanggapan) positif tentang kabijakan kantong plastik berbayar mengurangi jumlah sampah palstik, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 50 orang (50%), yang memilih cukup setuju sebanyak 45 orang (45%) dan yang memilih tidak setuju sebanyak 5 orang (5%). Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya setuju bahwa kebijakan kantong plastik berbayar mengurangi jumlah sampah plastik.

Pada pertanyaan no. 8 respon (tanggapan) positif tentang harga kantong palstik berbayar murah, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 45 orang (45%), yang memilih cukup setuju sebanyak 51 orang (51%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang (4%). Dengan demikian sebagian ibu rumah tangga di Surabaya cukup setuju dengan kebijakan kantong palstik berbayar karena harga kantong plastik murah.

Pada pertanyaan no. 9 respon (tanggapan) negatif tentang hasil pembayaran kantong palstik belum jelas keguanaannya, dari 100 responden yang menjawab setuju sebanyak 56 orang (56%), yang memilih cukup setuju sebanyak 39 orang (39%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 5 orang (5%). Dengan demikian sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya setuju bahwa hasil pembayaran kantong plastik belum jelas kegunannya.

Pada pertanyaan no. 10 respon (tanggapan) negatif tentang belum ada sosialisasi (pemberitahuan) tantang kebijakan kantong palstik berbayar, dari 100 responden yang memilih setuju sebanyak 50 orang (50%), yang memilih cukup setuju sebanyak 46 orang (46%), dan yang memilih tidak setuju sebanyak 4 orang. Dengan demikian, sebagian besar ibu rumah tangga di Surabaya setuju bahwa belum ada sosialisasi (pemberitahuan) tentang kebijakan kantong plastik berbayar.

Langkah selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel dari dua tabel tabulasi dan diagram hasil angket tentang Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik (X) dan Penggunaan kantong Plastik Ibu rumah Tangga di Surabaya (Y) akan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 16.0. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah anatara variabel X dan variabel Y terdapat pengeruh atau tidak serta adanya hubungan yang signifikan atau tidak antara dia variabel tersebut. adapaun hasil output yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS adalah sebagi berikut:

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga Di Surabaya	22.69	3.569	100
Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik	23.29	2.794	100

Pada tabel Descriptive Statistics di atas, diperoleh informasi tentang mean, standart deviasi, banyaknya data dari variabel-varibel independent dan dependent. Adapun nilainya adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (mean) Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya (Independen) bernilai 22,69 yang diperoleh dari jumlah responden (N) sebanyak 100 dengan standart deviasi 3,569.
- b. Rata-rata (mean) Efektivitas Kebijakan Pembatsan Penggunaan kantong Plastik (Dependent) bernilai 23,29 yang diperoleh dari jumlah responden (N) sebanyak 100 dengan standart deviasi 2,794.

Tabel 4.10 Correlations

		Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya	Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik
Pearson Correlation	Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah tangga di Surabaya	1.000	.216
	Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik	.216	1.000
Sig. (1-tailed)	Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya		.016
	Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik	.016	
N	Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga di Surabaya	100	100
	Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik	100	100

Pada tabel Correlation di atas, menjelakan tentang korelasi atau pengaruh antara variabel kebijakan pembatatasan penggunaan kantong plastik dengan efektivitas penggunaan kantong palstik ibu rumah tangga di Surabaya. Adapun interpretasi output correlations di atas adalah sebagai berikut:

a. Dari tabel di atas dapat diperoleh besarnya korelasi (*r hitung*)= 0,216.
 Hasil selanjutnya diperbandingkan dengan *r tabel* pada taraf kesalahan tertentu. Bila taraf kesalahan ditetapkan 10% (taraf kepercayaan 90%)

dan nilai N = 100, maka harga r tebel = 0,190. Harga r hitung ditentukan sebagai berikut

Jika r hitung < r tabel, maka Ho diterima

 $Jika\ r\ hitung > r\ tabel,\ maka,\ Ho\ ditolak$ 

Ternyata harga *r hitung > r tabel*, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh antara efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik terhadap penggunaan kantong plastik ibu rumah tangga di Surabaya. Artinya ada pengaruh antara efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik terhadap penggunaan kantong plastik ibu rumah tangga di Surabaya.

b. Langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan korelasi 0,216 dengan pedoman tabel interpretasi koefisien korelasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan yang ada. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan		
0,80-1,000	SangatKuat		
0,60-0,799	Kuat		
0,40-0,599	CukupKuat		
0,20-0,399	Rendah		
0,00-0,199	SangatRendah		

Berdasarkan tabel di atas, maka korelasi sebesar 0,216 yang didapatkan dari 100 responden termasuk pada kategori "Rendah". Jadi terdapat pengaruh yang rendah antara efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong palstik dengan penggunaan kantong palstik ibu rumah tangga di Surabaya. Pengaruh tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 100 orang.

Tabel 4.12 Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Mode	1	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.269	2.956		5.504	.000
	Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik	.276	.126	.216	2.187	.031

a. Dependent Variable: Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga Di Surabaya

Pada tabel Coefficients ini diperoleh hasil uji t. Hasil uji t tersebut untuk menguji signifikansi pengaruh dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada tabel di atas dapat dilihat variabel efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik dengan t hitung sebesar 2,187. Harga t hitung tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk melihat harga t tabel, maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) = n - k. dimana n = banyaknya observasi sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat). Selanjutnya pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi (a) ditetapkan 0,10 (10%) sedangkan derajat bebas pengujian (dk) adalah n - k = 100 - 2

= 98 dan dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah/pihak, dengan df = 98 maka nilai tabel t = 1,661. Berdasarkan harga t hitung dan harga t tabel tersebut, maka t hitung > t tabel (2,187 > 1,661), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan antara efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik terhadap penggunaan kantong plastik ibu rumah tangga di Surabaya. Hal ini berdasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung >t tabel, maka Ho ditolak

Jika t hitung < t tabel, maka Ha ditolak

Dari ketentuan tersebut, dapat diperoleh pengertian koefisien regresi kebijakan pembatasan penggunaan kantong plastik bernilai signifikan. Akan tetapi, signifikansi tersebut mempunyai nilai yang rendah sesuai dengan interpretasi koefisien yang menyatakan nilai korelasi sebesar 0,216 termasuk pada kategori "Rendah"

Tabel 4.13 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.216ª	.047	.037	3.503	1.783

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Kebijakan Pembatasan Penggunaan Kantong Palastikb. Dependent Variable: Penggunaan Kantong Plastik Ibu Rumah Tangga Di Surabaya

Pada tabel di atas Model Summary di atas, hasil R Square adalah 0,047, angka tersebut diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, yakni 0,216 x 0,216 = 0,047. R Square disebut juga dengan koefisien determinasi, yang berarti 4,7% variabel penggunaan

kantong palstik ibu rumah tangga di Surabaya dipengaruhi oleh efektivitas kebijakan pembatasan penggunaan kantong palstik dan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

